

***The Influence of Professional Socialization, Financial Rewards, and Job Market Capacity on The Interest in Becoming an Auditor With Self-Competence as a Moderating Variable
(A Case Study Of Accounting Students At Universitas Muslim Indonesia)***

Rizma Malakani¹

Tenriwaru²

Muh Reza Ramdani³

**Accounting Program Study, Faculty Economics and Business
Universitas Muslim Indonesia**

Received 19 Juli 2024

Revised 06 Agustus 2024

Accepted 27 Oktober 2024

¹E-mail: rismamalakani5@gmail.com | ²Email: tenriwaru@umi.ac.id | ³Email: reza.ramdani@umi.ac.id

ABSTRACT

Purpose - This study aims to examine the Influence of Professional Socialization, Financial Rewards, and Labor Market Capacity on Interest in Becoming an Auditor with Self-Competence as a Moderating Variable.

Design/methodology/approach – The research employs a quantitative method using questionnaires with a population of 157 individuals. The sample of 61 respondents was selected through random sampling. The research analysis utilizes multiple regression analysis conducted with SPSS software.

Findings – The results indicate that professional socialization does not have a positive and significant influence on interest in becoming an auditor. Financial rewards have a positive and significant influence on interest in becoming an auditor, while labor market capacity also demonstrates a positive and significant influence on interest in becoming an auditor. Additionally, self-competence moderates the influence of financial rewards and labor market capacity on interest in becoming an auditor.

Originality – This research used questionnaires with a population of 157 people, and the sample was selected using random sampling, resulting in 61 individuals being chosen as the sample.

Keywords: Professional Socialization, Financial Rewards, Labor Market Capacity, Interest in Becoming an Auditor, Self-Competence.

Paper type Research Result



**Pengaruh Sosialisasi Profesi, Penghargaan Finansial, Dan Kapasitas Pasar Kerja Terhadap Minat Menjadi Auditor Dengan Kompetensi Diri Sebagai Variabel Moderasi
(Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Indonesia)**

Rizma Malakani¹

Tenriwaru²

Muh Reza Ramdani³

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Indonesia**

¹E-mail: rismamalakani5@gmail.com | ²Email: tenriwaru@umi.ac.id | ³Email: reza.ramdani@umi.ac.id

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Sosialisasi Profesi, Penghargaan Finansial, dan Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor dengan Kompetensi Diri sebagai Variabel Moderasi.

Desain/ metodologi/ pendekatan – Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan *software* SPSS.

Temuan – Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi profesi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi auditor, penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi auditor, kapasitas pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi auditor, dan kompetensi diri tidak mampu memoderasi pengaruh sosialisasi profesi, kompetensi diri mampu memoderasi pengaruh penghargaan finansial dan kapasitas pasar kerja terhadap minat menjadi auditor.

Originalitas – Penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan jumlah populasi sebanyak 157 orang dan pemilihan sampel menggunakan random sampling sehingga didapatkan sebanyak 61 orang yang ditentukan sebagai sampel.

Kata Kunci: *Sosialisasi Profesi, Penghargaan Finansial, Kapasitas Pasar Kerja, Minat Menjadi Auditor, Kompetensi Diri.*

Jenis Artikel *Research Result*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan keberagaman profesi dalam dunia kerja di Indonesia saat ini memberikan pilihan kepada setiap mahasiswa. mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan sarjana (S1), mereka dapat meneruskan ke dunia kerja yang mereka minati. Lantaran banyaknya mahasiswa, khususnya pada sarjana ekonomi jurusan akuntansi, dibatasi oleh pemilihan karier yang sudah sesuai akan pendidikan yang telah mereka tempuh pada pendidikan sarjana. Terdapat beberapa karier yang dapat dilakukan bagi jurusan akuntansi pada tiga jurusan akuntansi dengan tiga pilihan sebagai langkah awal dalam menentukan karier yang akan mereka masuki, yang pertama langsung terjun ke dunia kerja setelah mendapatkan pendidikan sarjana (S1), yang kedua ialah melanjutkan pendidikan pascasarjana (S2) dan yang ketiga dapat mengambil pendidikan kembali dengan profesi akuntan apabila ingin mendapat gelar akuntan. Profesi akuntan di Indonesia terbagi menurut fungsi dan instansi tempat mereka bekerja, dan hasil penelitian (Tiara et al., 2023) menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik.

Kepala Perwakilan Bali Badan Pengawasan Keuangan (BPK) dalam tulisannya mengatakan sangat prihatin atas keberadaan auditor yang masih banyak belum bersertifikat. Jumlah auditor seluruh Indonesia lebih kurang 10.831 orang, sebagian besar auditor ada di BPKP yang berjumlah 3.329 orang, sedangkan APIP daerah berjumlah 5.911 orang dan Kementerian L/K 1.991 orang, kalau rata-rata disetiap instansi dan pemerintah daerah jumlah auditornya 2 orang yang bersertifikat. Bagaimana jalannya pemerintahan dengan baik melihat jumlah auditor yang begitu sedikit, sedangkan APBD setiap tahun pasti akan naik, permasalahan yang dihadapi tentu semakin kompleks, betul-betul membutuhkan pengawasan yang sangat profesional dalam mengawal akuntabilitas pengelolaan keuangan negara". "Idealnya di Indonesia masih diperlukan 38.000 orang auditor, rata-rata per APIP/Inspektorat minimal kabupaten/kota 40 orang jumlah auditor bersertifikat, kalau pemerintah betul-betul komitmen dalam mewujudkan *good governance* dan *clean government*, benahi auditornya disamping benahi yang lain. Sumber <https://www.bpkp.go.id/> 2024.

Auditor merupakan sebuah profesi seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu untuk mengaudit laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan, organisasi, instansi atau lembaga (Koreniawan, I, 2021). Saat melaksanakan tugas auditnya, auditor harus menjalankan tugasnya secara profesional untuk menghasilkan kinerja audit yang berkualitas (Tenriwaru,2023). Penghargaan finansial merupakan harapan

utama sebagai bentuk hasil dari kontribusi dan pekerjaan yang telah diselesaikan. Pertimbangan pasar kerja adalah hal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, karena setiap pekerjaan mempunyai peluang dan kesempatan yang berbeda-beda. Profesi yang memiliki pasar kerja yang luas akan lebih diminati dari pada profesi yang pasar kerjanya lebih kecil. Penghargaan finansial adalah suatu timbal balik perusahaan yang biasanya berupa uang yang diberikan terhadap karyawannya atas kontribusi yang dilakukan untuk membantu perusahaan mencapai tujuan yang diinginkan. Permasalahan yang mungkin muncul terkait penghargaan finansial adalah penghasilan awal yang mungkin tidak terlalu tinggi untuk seorang fresh graduate yang sebelumnya belum memperoleh pengalaman dalam pekerjaan tersebut.

Dengan pernyataan tersebut memicu masalah karena gaji yang lebih rendah dapat membuat sebagian orang kehilangan minat untuk memperoleh pada karir akuntan publik. Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik adalah pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan pasar merupakan faktor dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik maupun profesi non akuntan publik. Mahasiswa biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan kerja yang mereka peroleh. Sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa. Peluang dalam berkarir menjadi akuntan publik masih terbuka lebar, maka keinginan mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik semakin tinggi (Wijaya, R, et al, 2023).

Jurusan Akuntansi pada Universitas Muslim Indonesia memiliki konsentrasi yaitu salah satunya adalah auditor, auditor ini sangat diminati para mahasiswa akuntansi merupakan pilihan karir dalam bidang akuntansi yang berkaitan dengan penyediaan jasa audit serta pemeriksaan keuangan. Analisis awal pada mahasiswa akuntansi di Universitas Muslim Indonesia pada angkatan 2020 dalam memilih konsentrasi audit dari 155 jumlah mahasiswa angkatan 2020 yang minat atau memilih konsentrasi audit hanya 66 mahasiswa (sumber Jurusan Akuntansi, Universitas Muslim Indonesia), ini menandakan bahwa memilih konsentrasi ini dapat dipengaruhi oleh *framing*. Jenis *framing* yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi angkatan 2020, yaitu: *framing positive* dan *framing negative*. *Framing* digunakan untuk mengkaji pembingkai informasi atau sosialisasi. Informasi- informasi yang terbingkai tersebut akan dijadikan bahan pertimbangan mahasiswa untuk memilih program studi akuntansi yang bisa dijadikan bekal untuk memilih karir sebagai auditor keuangan. Hal ini

menunjukkan bahwa *framing* berpengaruh signifikan terhadap minat pemilihan karir menjadi auditor. Ada banyak alasan ketidaktertarikan mahasiswa menjadi akuntan publik yaitu pekerjaan yang penuh tantangan dan resiko, banyak pilihan karir lain yang mudah dicapai dan tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki (Suartana, 2010).

Adapun penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Harianti, 2017), menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan positif terhadap minat menjadi akuntan publik, (Tiara et al., 2023) menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai auditor. Pelatihan profesional dan personalitas Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai auditor. Sedangkan kompetensi, pelatihan profesional, penghargaan finansial, dan personalitas audit berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai auditor, dan penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan penelitian sebelumnya yang telah meneliti. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana “Pengaruh Sosialisasi Profesi, Penghargaan Finansial, dan Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor dengan Kompetensi Diri sebagai Variabel Moderasi”

LANDASAN TEORI

Sosialisasi Profesi Auditor

Peran auditor menjadi sangat penting. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kepatuhan, transparansi, dan efisiensi operasional organisasi terlaksana dengan baik. Sebagai garda terdepan dalam mengevaluasi proses, auditor berperan dalam mengidentifikasi risiko risiko potensial, memberikan rekomendasi untuk perbaikan, serta memastikan bahwa standar-standar yang ditetapkan, termasuk SAK, dipatuhi dengan baik dan benar. Dalam konteks ini, pemahaman yang baik tentang peran internal auditor menjadi suatu keharusan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan bisnis dan keuangan. Mereka harus memahami bagaimana internal auditor bekerja, strategi yang mereka gunakan, dan dampaknya terhadap keseluruhan operasi organisasi. Kesadaran akan pentingnya peran internal auditor dalam praktik organisasi menjadi landasan penting bagi keberhasilan bisnis dalam menghadapi

tantangan yang semakin kompleks di era modern ini.

Penghargaan Finansial Auditor

Penghargaan finansial merupakan kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Dengan upah dan gaji, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya (Rivai, 2013).

Menurut (Hasibuan, 2012:118), penghargaan finansial adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Penghargaan finansial adalah segala sesuatu yang diterima karyawan sebagai imbalan atas sumbangannya kepada perusahaan, termasuk didalamnya adalah gaji, pemberian tunjangan lain yang berupa uang. Penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya.

Pasar Kerja Profesi Auditor

Pasar Kerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja, atau seluruh permintaan dan penawaran dalam masyarakat dengan seluruh mekanisme yang memungkinkan adanya transaksi produktif diantara orang menjual tenaganya dengan pihak pengusaha yang membutuhkan tenaga tersebut (Harianti, 2017). Pertimbangan pasar kerja yaitu hal yang berkaitan dengan ketersediaan lapangan kerja dan kemudahan mengakses lowongan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi. Pekerjaan memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati dibandingkan pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang sedikit. Pertimbangan masa depan karir yang tersedia yang mana akan ditekuni dan dijalankan untuk masa depan merupakan harapan yang dipengaruhi oleh ketersediaan karir dipasar tenaga kerja.

Profesi Auditor Masa Mahasiswa

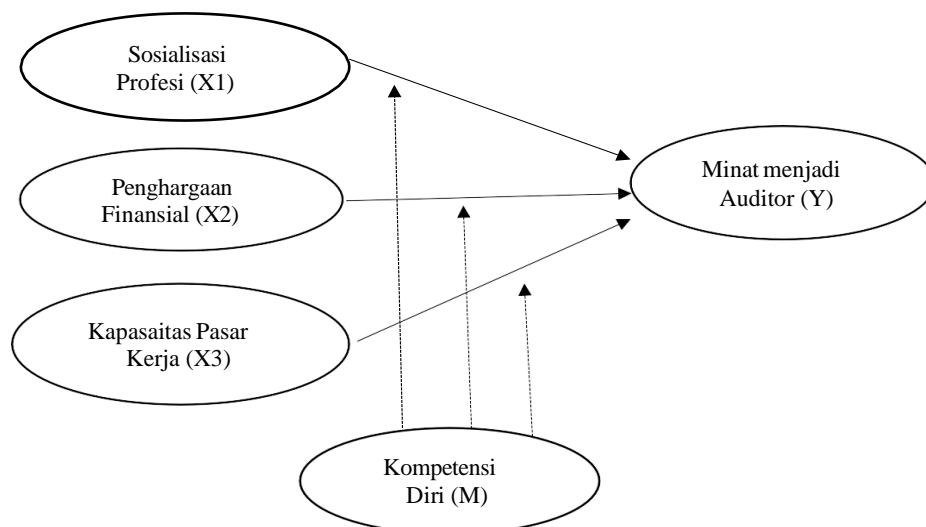
Profesi auditor sangat dibutuhkan hal ini disebabkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat usaha dan perusahaan akan pentingnya jasa akuntan. Tujuan utama dari keberadaan auditor adalah untuk melakukan pemeriksaan (audit) yang dapat

dipertanggungjawabkan kepada para pemakainya. Jumlah kelulusan sarjana akuntansi dari perguruan tinggi selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai perspektif mengenai peluang kelulusan sarjana akuntansi yang dinilai terjamin di masa depan, terutama dalam bidang karir. Salah satu karir yang dapat dipilih oleh para lulusan sarjana akuntansi adalah menjadi auditor (Tiara, 2023). Auditor merupakan sebuah profesi seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu untuk mengaudit laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan, organisasi, instansi atau lembaga (Koreniawan, I. (2021).

Kompetensi Diri Auditor

Seorang auditor dalam menemukan pelanggaran harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional. Seorang auditor harus mempunyai standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Sementara itu, melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap independensi yang harus dimiliki seorang auditor (Melania et al., 2023). Motivasi auditor dalam melaksanakan audit pada dasarnya adalah untuk melanjutkan dan keberlangsungan bisnis yang menguntungkannya. Motivasi juga timbul karena yakin bahwa auditor bisa melakukan audit tersebut, disamping karena adanya permintaan pelanggan. Dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi (Fauziah, 2017).

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

H1: Sosialisasi Profesi berpengaruh Signifikan terhadap Minat Menjadi Auditor

H2: Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Auditor

H3: Kapasitas Pasar berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Auditor

H4: Kompetensi Diri moderasi pengaruh Sosialisasi Profesi terhadap Minat Menjadi Auditor

H5: Kompetensi Diri moderasi pengaruh Signifikan Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Auditor

H6: Kompetensi Diri moderasi pengaruh Signifikan Kapasitas Pasar terhadap Minat Menjadi Auditor

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menguji pengaruh sosialisasi profesi, penghargaan finansial, dan kapasitas pasar kerja terhadap minat menjadi auditor dengan kompetensi diri sebagai variabel moderasi studi kasus pada mahasiswa universitas muslim Indonesia. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akuntansi semester 5 Universitas Muslim Indonesia yang berjumlah 157 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *random sampling* adalah penentuan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS (*Statistical Program For Social Science*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan besarnya persentase dari

persepsi responden mengenai *Sosialisasi Profesi, Penghargaan Finansial, dan Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor dengan Kompetensi Diri sebagai Variabel Moderasi*. Untuk mengetahui penilaian responden, peneliti menggunakan kuisioner masing-masing disertai dengan lima pilihan jawaban yang harus dipilih dan dianggap sesuai menurut jawaban responden.

Dapat diketahui data tentang jenis kelamin responden penelitian. Responden penelitian terdiri dari laki-laki sebanyak 13 orang dengan persentase 21,3% dan perempuan berjumlah 48 orang dengan persentase 78,7%. Berdasarkan data tabel di atas, mayoritas responden adalah perempuan dengan persentase 78,7%. Dapat diketahui data tentang usia responden penelitian. Responden penelitian yang berumur 19 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 9,8%, umur 20 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase 37,7%, umur 21 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 21,3%, umur 22 sebanyak 16 orang dengan persentase 26,2%, dan umur 23 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 4,9%. Berdasarkan data tabel di atas, mayoritas responden adalah umur 20 tahun dengan persentase 37,7%. Dapat diketahui data tentang kelas responden penelitian. Responden penelitian yang kelas A1 sebanyak 9 orang dengan persentase 14,8%, kelas A2 sebanyak 6 orang dengan persentase 9,8%, kelas B1 sebanyak 9 orang dengan persentase 14,8%, kelas B2 sebanyak 10 orang dengan persentase 16,4%, kelas B3 sebanyak 8 orang dengan persentase 13,1%, kelas B4 sebanyak 3 orang dengan persentase 4,9%, kelas B5 sebanyak 4 orang dengan persentase 6,6%, kelas B6 sebanyak 7 orang dengan persentase 11,5%, kelas B7 sebanyak 2 orang dengan persentase 3,3%, dan kelas B8 sebanyak 3 orang dengan persentase 4,9%.

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.43085677
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.062
Test Statistic		.069

Asymp. Sig. (2-tailed) .200^{c,d}

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan dari data pada tabel diatas, maka dapat diketahui *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang di uji memiliki distribusi normal.

Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instumen Variabel Sosialisasi Profesi

Pernyataan	Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
X1P1	0,542	0,2521	Valid
X1P2	0,712	0,2521	Valid
X1P3	0,695	0,2521	Valid
X1P4	0,600	0,2521	Valid
X1P5	0,719	0,2521	Valid
X2P1	0,713	0,2521	Valid
X2P2	0,701	0,2521	Valid
X2P3	0,752	0,2521	Valid
X2P4	0,740	0,2521	Valid
X2P5	0,252	0,2521	Valid
X3P1	0,554	0,2521	Valid
X3P2	0,563	0,2521	Valid
X3P3	0,623	0,2521	Valid
X3P4	0,492	0,2521	Valid
X3P5	0,646	0,2521	Valid
X3P6	0,694	0,2521	Valid
X3P7	0,612	0,2521	Valid
M1	0,729	0,2521	Valid
M2	0,515	0,2521	Valid
M3	0,866	0,2521	Valid
M4	0,850	0,2521	Valid
M5	0,798	0,2521	Valid
M6	0,756	0,2521	Valid
Y1	0,764	0,2521	Valid
Y2	0,807	0,2521	Valid
Y3	0,747	0,2521	Valid
Y4	0,577	0,2521	Valid
Y5	0,698	0,2521	Valid

Y6	0,789	0,2521	Valid
Y7	0,624	0,2521	Valid

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan dari data di atas adalah uji validitas hasil pengujian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil dari seluruh nilai signifikan lebih kecil dari alpha (0,05), dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, di simpulkan semua data valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Sosialisasi Profesi	0,665	Kuat / Reliabel
Penghargaan Finansial	0,718	Kuat / Reliabel
Kapasitas Pasar Kerja	0,691	Kuat / Reliabel
Kompetensi Diri	0,847	Kuat / Reliabel
Minat Menjadi Auditor	0,838	Kuat / Reliabel

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan dari data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari keseluruhan instrumen pertanyaan-pertanyaan kuesioner pada masing-masing variabel reliabel dan memenuhi syarat instrument. Hasil output data secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tabel 4. Uji Regresi Moderasi Persamaan regresi 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1(Constant)	26.855	4.106		6.541	.000
Sosialisasi Profesi	-.340	.221	-.258	-1.540	.129
Penghargaan Finansial	-.349	.168	-.299	-2.078	.042
Kapasitas Pasar Kerja	.565	.185	.526	3.048	.003

Sumber: Data diolah 2024

Diketahui nilai signifikansi variabel Sosialisasi Profesi sebesar 0,129 (>0,05), maka berkesimpulan bahwa variabel Sosialisasi Profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menjadi Auditor.

Diketahui nilai signifikansi variabel Penghargaan Finansial sebesar 0,042 (<0,05), maka berkesimpulan bahwa variabel Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menjadi Auditor.

Diketahui nilai signifikansi variabel Kapasitas Pasar Kerja sebesar 0,003 (<0,05), maka berkesimpulan bahwa variabel Kapasitas Pasar Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel Minat Menjadi Auditor.

Tabel 5 . Uji Regresi Moderasi Persamaan regresi 2

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	28.749	2.119		13.567	.000
X1M	-.013	.008	-.463	-1.599	.115
X2M	-.014	.006	-.482	-2.263	.027
X3M	.019	.007	.893	2.917	.005

Sumber: Data diolah 2024

Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Sosialisasi Profesi dengan Kompetensi Diri sebesar 0,115 (>0,05), maka berkesimpulan variabel Kompetensi Diri (M) tidak mampu memoderasi pengaruh Sosialisasi Profesi terhadap Minat Menjadi Auditor.

Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Penghargaan Finansial dengan Kompetensi Diri (M) sebesar 0,027 (<0,05), maka berkesimpulan variabel Kompetensi Diri mampu memoderasi pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Auditor.

Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Kapasitas Pasar Kerja dengan Kompetensi Diri (M) sebesar 0,005 (<0,05), maka berkesimpulan variabel Kompetensi Diri mampu memoderasi pengaruh Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor.

Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R-Square*)

Tabel 6. Uji Koefisien Persamaan regresi 1

Model Summary	
---------------	--

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 ^a	.498	.472	2.34925

Sumber: Data diolah 2024

Diketahui nilai R Square sebesar 0,498, maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh Sosialisasi Profesi, Penghargaan Finansial, dan Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor sebesar 49,8 %.

Tabel 7. Uji Koefisien Persamaan regresi 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.151	.106	3.05500

Sumber: Data diolah 2024

Diketahui nilai R Square sebesar 0,151, maka memiliki arti bahwa sumbangan pengaruh Sosialisasi Profesi, Penghargaan Finansial, dan Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor setelah adanya variabel moderasi Kompetensi Diri sebesar 15,1%.

Uji Signifikansi dengan Nilai t hitung

Tabel 8. Hasil Uji t

Variabel	Nilai t hitung	Sig	Keterangan
Sosialisasi Profesi terhadap Minat Menjadi Auditor	-1,540	0,129	Ditolak
Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Auditor	-2,078	0,042	Diterima
Kapasitas Pasar terhadap Minat Menjadi Auditor	3,048	0,003	Diterima
Kompetensi Diri moderasi Sosialisasi Profesi terhadap Minat Menjadi Auditor	-1,599	0,115	Ditolak
Kompetensi Diri moderasi Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Auditor	-2,263	0,027	Diterima
Kompetensi Diri moderasi Kapasitas Pasar terhadap Minat Menjadi Auditor	2,917	0,005	Diterima

Sumber: Data diolah 2024

t hitung adalah 2,002. t tabel dapat dicari pada tabel statistic pada signifikan $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan $df=n-k-1$ atau $61-3-1 = 57$ (k adalah jumlah variabel independent). Didapat t tabel 2,002.

Diketahui nilai signifikansi variabel Sosialisasi Profesi $0,129 > 0,05$ maka berkesimpulan bahwa variabel Sosialisasi Profesi tidak berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor dan diperoleh nilai t hitung $-1,540 < 2,002$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan Sosialisasi Profesi terhadap Minat Menjadi Auditor.

Diketahui nilai signifikansi variabel Penghargaan Finansial $0,042 < 0,05$ maka berkesimpulan bahwa variabel Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor dan diperoleh nilai t hitung $-2,078 > 2,002$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Auditor.

Diketahui nilai signifikansi variabel Kapasitas Pasar Kerja $0,003 < 0,05$ maka berkesimpulan bahwa variabel Kapasitas Pasar Kerja berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor dan diperoleh nilai t hitung $3,048 > 2,002$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor.

Pembahasan

Sosialisasi Profesi tidak berpengaruh Signifikan terhadap Minat Menjadi Auditor

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan sosialisasi profesi terhadap minat menjadi auditor. Karena kurangnya sosialisasi profesi mengenai minat menjadi auditor merupakan salah satu penghambat untuk memilih profesi sebagai auditor. Padahal dari kuesioner yang dijalankan terlihat mahasiswa sebenarnya tertarik menjadi auditor tetapi karena kurang sosialisasi dan kurang informasi untuk mengakses menuju hal-hal yang berkaitan menjadi auditor kurang mereka dapatkan sehingga minat menjadi auditor menjadi lemah. Hal ini yang menyebabkan kurang berpengaruh karena selama ini masih kurang dan bahkan jarang mendapatkan pencerahan mengenai apa-apa saja profesi yang dapat kita lakoni, kemudian untuk menjadi auditor itu syarat-syarat apa saja, selama kuliah kurang informasi, tidak ada pelatihan, tidak ada sosialisasi, dan tidak ada seminar sehingga sosialisasi profesi tidak berhubungan dengan minat menjadi auditor.

Tujuan utama dari keberadaan auditor adalah untuk melakukan pemeriksaan (audit) yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemakainya. Beberapa faktor motivasi yang dipertimbangkan auditor dalam bekerja menurut (Karnia, 2015) adalah adanya variasi tugas dan aktivitas, fee audit, peningkatan status, adanya penghargaan yang akan diberikan dan untuk menunjukkan kemampuannya dalam bekerja.

Untuk mempersiapkan diri menjadi seorang auditor yang paling penting adalah mempersiapkan diri mulai dari pemilihan jurusan akuntansi atau konsentrasi, mengikuti ujian tunjangan profesi auditor, komunikasi efektif, psikologi dan informasi teknologi. Informasi penerimaan bekerja sebagai auditor masih kurang informasi yang seringkali ada penerimaan namun cuma beberapa yang di terima dari ribuan pendaftar. Ini menandakan bahwa sosialisasi profesi sangat di butuhkan untuk mempersiapkan kompetensi diri menjadi auditor. Ada tidaknya sosialisasi profesi tidak berpengaruh terhadap minat menjadi auditor, hal ini yang menjadi pengambat minatnya menjadi auditor adalah kurangnya sosialisasi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang didapatkan fakta bahwa variabel pengetahuan dan job description berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik, dan untuk variabel minat tidak berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik pengaruh variabel pengetahuan, job description dan minat terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik (Candra, et al., 2022).

Penghargaan Finansial berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Auditor

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial terdapat pengaruh signifikan terhadap minat menjadi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkarier menjadi Auditor bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi Penghargaan Finansial maka akan semakin tinggi pula Minat Mahasiswa Akuntansi untuk berkarier menjadi Auditor.

Penghargaan finansial merupakan kontraprestasi dari pekerjaan yang telah di yakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Dengan upah dan gaji, karyawan akan dapat memenuhi kebutuhan fisik, status sosial, dan egoistiknya sehingga memperoleh kepuasan kerja dari jabatannya (Rivai, 2013). Profesi auditor sangat dibutuhkan, hal ini disebabkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat usaha dan perusahaan akan pentingnya jasa akuntan. Penghargaan Finansial yang dapat berupa gaji, upah, maupun insentif merupakan hal yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan, khususnya dalam profesi auditor. Kantor akuntan publik memiliki perbedaan dalam memberikan gaji kepada auditornya. Perbedaan penggajian ini berdasarkan banyaknya projek klien yang ditangani oleh kantor akuntan publik. Bila beruntung, seorang auditor bisa mendapatkan gaji yang besar

(Wicaksono, 2017).

Penghargaan Finansial yang dapat berupa gaji, upah, maupun insentif merupakan hal yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan, khususnya dalam profesi akuntan publik. Kantor akuntan publik memiliki perbedaan dalam memberikan gaji kepada auditornya. Menjadi auditor BPK rata-rata gajinya itu Rp. 10.000.000 – Rp. 45.000.000, dengan melihat gaji seorang auditor merupakan penarik semangat, penguat motivasi menjadi auditor. Dengan gaji melebihi UMR banyak hal yang bisa dilakukan, juga sebagai auditor gajinya lebih tinggi dari profesi akuntan yang lain, dan menjadi auditor juga memiliki dana pensiun serta gaji lembur dan bonus akhir tahun. Jadi mahasiswa dalam hal ini responden berpendapat bahwa hal yang pertama kali di pertanyakan saat ditawarkan pekerjaan adalah *salary* untuk minat pada pekerjaan menjadi auditor karena dengan tingginya *salary* bisa membuat lebih sejahtera dan banyak hal yang bisa kita lakukan dengan tingginya gaji serta kehidupan bisa lebih sejahtera.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arismutia, 2017). Dengan hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Penghargaan Finansial terhadap minat menjadi akuntan publik. (Rosmalinda, 2011) Hasilnya menunjukkan bahwa variabel imbalan finansial secara simultan, pelatihan profesional, nilai sosial dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik. Sedangkan pertimbangan lingkungan kerja dan pasar tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir akuntan public. Penghargaan finansial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik. dan terdapat pengaruh *self efficacy*, pelatihan profesional, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas.

Kapasitas Pasar berpengaruh signifikan terhadap Minat Menjadi Auditor

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kapasitas pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi auditor. Ini disebabkan karena dengan menjadi auditor memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, membuktikan bahwa pertimbangan pasar

kerja merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemilihan profesi sebagai auditor.

Pertimbangan pasar merupakan faktor dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih profesi auditor. Mahasiswa biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan kerja yang mereka peroleh. Sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa. Peluang dalam berkarir menjadi auditor masih terbuka lebar, maka keinginan mahasiswa untuk berkarir menjadi auditor semakin tinggi (Wijaya, R, et al, 2023). Mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalaninya. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Mahasiswa yang memilih karir sebagai auditor, bisa jadi dipengaruhi oleh faktor lapangan kerja sebagai auditor masih sangat banyak, menjadi auditor memiliki kesempatan untuk promosi jabatan, dan menjadi auditor tidak khawatir akan terkena PHK, serta auditor memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensi diri dengan bekerja secara profesional, jujur, bertanggungjawab, dan tidak mudah terpengaruh dengan tidak memihak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arismutia, 2017). Hasilnya menunjukkan bahwa variabel imbalan finansial secara simultan, pelatihan profesional, nilai sosial dan kepribadian berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik. Sedangkan pertimbangan lingkungan kerja dan pasar tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pilihan karir akuntan publik (Rosmalinda, 2011).

Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh dan signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik. dan terdapat pengaruh *self efficacy*, pelatihan profesional, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas (Pratama et al., 2023).

Kompetensi Diri tidak memperkuat hubungan antara pengaruh Sosialisasi Profesi terhadap Minat Menjadi Auditor

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kompetensi diri tidak memperkuat hubungan antara pengaruh sosialisasi profesi terhadap minat menjadi auditor. Ini disebabkan karena masih kurangnya

sosialisasi informasi kepada mahasiswa yang ingin memilih menjadi auditor sehingga terkadang informasi untuk menjadi auditor sangat terbatas atau kuota yang di butuhkan masih kurang.

Beberapa faktor sosialisasi profesi adalah adanya variasi tugas dan aktivitas, fee audit, peningkatan status, adanya penghargaan yang akan diberikan dan untuk menunjukkan kemampuannya dalam bekerja. Namun di sisi lain profesi auditor sangat dibutuhkan karena semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dan usaha / perusahaan akan pentingnya jasa akuntan. Dan tujuan utama dari keberadaan auditor ini untuk melakukan pemeriksaan (audit) yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun kompetensi diri tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan Sosialisasi Profesi dengan Minat Menjadi Auditor.

Berbagai upaya bisa dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dengan profesi auditor untuk meningkatkan minat mahasiswa akuntansi berprofesi sebagai auditor antara lain mendukung dan membantu mahasiswa yang telah memiliki niat untuk berkarir sebagai auditor, mendorong mahasiswa untuk tidak mengubah pilihan tersebut, hingga menginspirasi dan memotivasi mahasiswa akuntansi yang belum tertarik menjadi auditor.

Namun dalam penelitian ini mahasiswa dalam hal responden bahwa sosialisasi profesi menjadi auditor kadang kala tidak sampai atau kurang sosialisasi informasinya kepada mahasiswa yang ingin memilih menjadi auditor sehingga terkadang informasi untuk menjadi auditor sangat terbatas atau kuota yang di butuhkan terbatas yang dari kurang lebih 10.000 pendaftar dan yang diterima hanya 10 orang saja misalnya. Ini menandakan bahwa sosialisasi profesi itu sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan kompetensi diri menjadi auditor. Tetapi dalam penelitian ini kompetensi diri tidak mampu memoderasi pengaruh sosialisasi profesi terhadap minat menjadi auditor.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan yang didapatkan fakta bahwa variabel pengetahuan dan job description berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik, dan untuk variabel minat tidak berpengaruh terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik pengaruh variabel pengetahuan, job description dan minat terhadap pilihan karir sebagai profesi akuntan publik (Candra, et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penghargaan Finansial berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai auditor. Pelatihan professional dan Personalitas Audit berpengaruh positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai

auditor. Sedangkan kompetensi, pelatihan professional, penghargaan finansial, dan personalitas audit berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor (Tiara et al., 2023).

Kompetensi Diri moderasi pengaruh Signifikan Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Auditor

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kompetensi diri mampu memoderasi pengaruh penghargaan finansial terhadap minat menjadi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi diri memperkuat pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa untuk Berkariier menjadi Auditor bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi Penghargaan Finansial maka akan semakin tinggi pula Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier menjadi Auditor berdasarkan kompetensi diri yang dimiliki.

Permasalahan yang mungkin muncul terkait penghargaan finansial adalah penghasilan awal yang mungkin tidak terlalu tinggi untuk seorang *fresh graduate* yang sebelumnya belum memperoleh pengalaman dalam pekerjaan tersebut. Dengan pernyataan tersebut memicu masalah karena gaji yang lebih rendah dapat membuat sebagian orang kehilangan minat untuk memperoleh pada karir akuntan publik. Kemudian, penghargaan finansial juga kurang sesuai dengan kontribusi karyawan. Dalam beberapa kasus, perusahaan akuntansi publik mungkin hanya memberikan kenaikan gaji yang kecil atau tidak memberikan kenaikan gaji sama sekali meskipun karyawan telah memberikan kontribusi yang signifikan kepada perusahaan.

Penghargaan finansial dapat berupa gaji, tunjangan, serta kompensasi lainnya. Gaji merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk memilih pekerjaan sebagai akuntan. Pertimbangan dengan menyesuaikan pada pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh, mendorong para sarjana muda lebih selektif dan mencocokkan dengan kemampuan yang dimiliki. Penghargaan finansial dari suatu karir biasanya dikaitkan dengan kesejahteraan karyawan. Secara teori, kebutuhan merupakan motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Kebutuhan yang harus terpenuhi merupakan salah satu penyebab bahwa pendapatan seseorang merupakan kesejahteraan mereka. Terlihat bahwa berkarir di Kantor Akuntan Publik khususnya auditor, dapat memberikan

penghargaan finansial yang tinggi.

Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh dan signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik. dan terdapat pengaruh *self efficacy*, pelatihan profesional, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat memilih profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma.

Kompetensi Diri moderasi pengaruh Signifikan Kapasitas Pasar terhadap Minat Menjadi Auditor

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kompetensi diri mampu memoderasi pengaruh Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor. Kompetensi diri moderasi kapasitas pasar kerja terhadap minat menjadi auditor. Menjadi auditor akan tetap dibutuhkan dimasa depan serta kebutuhan perusahaan terhadap auditor cukup besar dengan menjadi auditor yang memiliki kompetensi diri secara professional, jujur dan bertanggungjawab serta memiliki kepribadian tidak mudah terpengaruh atau tidak memihak.

Pasar kerja dengan seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja, atau seluruh permintaan dan penawaran dalam masyarakat dengan orang menjual tenaganya dengan pihak pengusaha yang membutuhkan tenaga tersebut. Ini menandakan peran pasar kerja sangat berpengaruh untuk memilih profesi sebagai Auditor. Dan profesi auditor sangat dibutuhkan karena auditor ini untuk melakukan pemeriksaan (audit) yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun dalam penelitian ini kompetensi diri tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan Kapasitas Pasar Kerja dengan Minat Menjadi Auditor.

Permasalahan yang mungkin muncul terkait pelatihan profesional adalah biaya pelatihan yang cukup tinggi. Persaingan yang tinggi di pasar kerja, terutama di kota-kota besar banyak perusahaan dan organisasi yang membutuhkan akuntan publik, namun jumlah lulusan yang masuk ke industri ini juga relatif tinggi.

Hal ini dapat membuat sulit bagi individu untuk mendapatkan pekerjaan di bidang akuntansi publik (auditor), khususnya bagi individu yang baru saja menyelesaikan pendidikan mereka dan belum memiliki pengalaman kerja yang mencolok, hal ini sangat relevan. Selain itu, perkembangan teknologi dan otomatisasi dapat mengurangi jumlah posisi

kerja yang tersedia bagi akuntan publik. Beberapa tugas yang dulunya dilakukan secara manual, seperti memasukkan data ke dalam sistem akuntansi, kini dapat dilakukan secara otomatis menggunakan perangkat lunak akuntansi. (Pratama et al., 2023).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir menjadi akuntan publik. Sedangkan niat sebagai variabel intervening juga terbukti menjadi mediasi pertimbangan pasar kerja dalam mempengaruhi minat mahasiswa berkarir menjadi akuntan publik. Hal ini disebabkan karena setiap seseorang yang ingin melakukan suatu tindakan akan ada niat yang menyertainya (Rahmayanti et al., 2022).

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sosialisasi profesi, penghargaan finansial, dan kapasitas pasar kerja terhadap minat menjadi auditor dengan kompetensi diri sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sosialisasi Profesi tidak berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor, karena kurangnya sosialisasi profesi mengenai minat menjadi auditor merupakan salah satu penghambat untuk memilih profesi sebagai auditor.

Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor, hal ini berarti apabila Penghargaan Finansial semakin baik maka kemauan untuk memilih sebagai profesi akuntan semakin besar.

Kapasitas Pasar Kerja berpengaruh terhadap Minat Menjadi Auditor karena dengan menjadi auditor memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pemilihan profesi sebagai auditor.

Kompetensi Diri tidak mampu memoderasi pengaruh sosialisasi Profesi terhadap Minat Menjadi Auditor, Ini disebabkan karena masih kurangnya sosialisasi informasi memilih menjadi auditor sehingga terkadang informasi untuk menjadi auditor sangat terbatas atau kuota yang di butuhkan masih kurang.

Kompetensi Diri memoderasi pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Menjadi Auditor. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi diri memperkuat pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa untuk berkarier menjadi Auditor bersifat positif dan signifikan, dengan demikian semakin tinggi Penghargaan Finansial maka akan semakin tinggi

pula Minat untuk Berkarier menjadi Auditor berdasarkan kompetensi diri yang dimiliki.

Kompetensi Diri mampu memoderasi pengaruh Kapasitas Pasar Kerja terhadap Minat Menjadi Auditor. Hal ini disebabkan karena dengan kemampuan diri akan tetap dibutuhkan dimasa depan serta kebutuhan perusahaan terhadap auditor cukup besar dengan menjadi auditor yang memiliki kompetensi diri secara professional, jujur dan bertanggungjawab serta memiliki kepribadian tidak mudah terpengaruh atau tidak memihak.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Halim. 2003. Auditing. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Arismutia. (2017). Pengaruh penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik (studi pada mahasiswa program studi akuntansi STIE INABA Bandung). *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(2), 46–68. <http://jurnal-inaba.hol.es>
- Alhadar, Mochammad Audi (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. Makassar: Universitas Hasanudin
- Amalia, Z., Fauzi, A., & Mardi. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 05(02), 1–20.
- Dananjaya, I Dewa Gde Ngurah, & Rasmini, Ni Ketut (2019). Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Pelatihan Profesional, Dan Personalitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Pada Pemilihan Karir. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 899, ISSN 2302-8556, Universitas Udayana.
- Dian Putri Merdekawati, Ardiani Ika Sulistyawati. 2011. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntansi Publik dan Non Akuntansi publik”. *Jurnal SNA*. Universitas Semarang.
- Fauziah. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara). *Owner*, 1(1), 37–41. <https://doi.org/10.33395/owner>.
- Harianti, S. S. (2017). Pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi akuntan publik. 1–31.
- Hasibuan, Malayu. (2012). “Manajemen Sumber Daya Manusia”. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ida Rosnidah, & dkk. (2011). Analisis dampak motivasi dan profesionalisme

terhadap kualitas audit aparat inspektorat dalam pengawasan keuangan daerah. *Pekbis Jurnal*, 3(2), 456–466.

Ilyasari, L., & Hariyanto, W. (2021). Factors Influencing Interest in Career Selection as Financial Auditor for Accounting Students Class of 2020 During Covid-19. *Academia Open*, 5, 1–18.
<https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2181>

Karnia, Nolanda, & Haryanto. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Motivasi, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Tesis. Program Studi Magister Sains Akuntansi, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro.

Khairunita. (2020). Pengaruh Kompetensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit APIP dengan Independensi sebagai Variabel Moderating (Studi pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara), *Jurnal: Penelitian Medan Agama*, Vol. 11, No. 2

Koreniawan, I. (2021). *Auditing Konsep dan Teori Pemeriksaan Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik

Law, P. K. (2010). A theory of reasoned action model of accounting students' career choice in public accounting practices in the post-Enron. *Journal of Applied Accounting Research*, 11(1).

Melania, M., Kadir, A., Amrulloh, R., Jayen, F., & Dewi, R. P. (2023). Analisis Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Inspektorat

Kabupaten Tapin. *Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhanan*, 14(1), 63–80

Mochammad Audi Aldahar. (2013). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik". Skripsi. Makassar: Universitas Hasanudin.

Ningsih, S. Ayu (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa STIE Dharma Putra Semarang)

Pengetahuan, P., Dan, J., Terhadap, M., & Candra, R. (2022). (*Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah IAIN Batusangkar*). 2(2), 118–130.

- Pratama, & Rahmaita. (2023). Pengaruh Self Efficacy, Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(3), 2023. <https://www.harianbhirawa.co.id/>.
- Priyambodo, Dwiky, 2015, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Yogyakarta), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmayanti, N. P., Karsudjono, A. J., & Abdurrakhman, M. Z. (2022). Pengaruh Gender, Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 143. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v9i2.6635>
- Rivai, Veithzal dan Ella Jaufani Sagala. (2013). "Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik". Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosmalinda, E. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Progran Studi S1 Jurusan Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta) Pengaruh Laba Per Saham , Pendapatan , Dan Total Arus.*
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suartana, I. W. (2010). Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2020). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sukarniati, L. (2019). Ekonomi Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: CV Budi Utama Tenriwaru; Yabanila; dan Ramdani, Reza.(2023). Taro Gau

Sebagai Indikator Kinerja

Auditor Wanita Dikantor Akuntan Publik Kota Makassar. *Jurnal Buana Akuntansi*. Vol 8 No. 2

Tiara Elfranti Bolly, G., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Determinan Kompetensi, Pelatihan Professional, Penghargaan Finansial dan Personalitas Audit terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier sebagai Auditor. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(4), 317–328. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v3i4.687>

Ulma, F. K., Khanifah, K., & Retnoningsih, S. (2023). Pengaruh Motivasi, Gender, Self Efficacy, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarier Menjadi Akuntan Publik, Konsultan Pajak Dan Bankir. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 43–58. <https://doi.org/10.25170/jak.v17i1.3868>

Wicaksono, Y., & Aisyah, M. nur. (2017). Pengaruh Finansial, Lingkungan Kerja dan Tipe Kepribadian Untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 2, 1–19.

Wijaya, R. S., Falakh, F., & Dika, R. P. (2023). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Terhadap Minat Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(1), 22–35.

Wijaya, Deni. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Universitas Islam Indonesia dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.

Yasmin, A., Najamuddin, M., & Puspita Sari, R. A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Agribisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). *Agribusiness Journal*, 12(2), 132–147. <https://doi.org/10.15408/aj.v12i2.11864>